

PENERAPAN PEMBELAJARAN PUBLIC SPEAKING TERHADAP SISWA KELAS X SMKN KEBONAGUNG PACITAN

Samsul Hadi¹, Heru Arif Pianto², Taufik Hidayat³, Nabilah Az Zahra⁴, Anton Adi Pradana⁵

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: samsulhadi.mr@gmail.com

Abstrak

SMKN Kebonagung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang keberadaannya masih tetap dibutuhkan oleh orang tua dan anak-anak. SMKN Kebonagung adalah lembaga pendidikan dibawah naungan pemerintah provinsi Jawa Timur. Salah satu pelajaran yang dikaji di SMKN Kebonagung adalah Pelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu diadakan suatu program pembelajaran dengan menggunakan media public speaking. Kegiatan ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan kualitas bahasa Inggris di bidang Public Speaking. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menambah motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media sosialisasi kepada siswa khususnya kelas X SMKN Kebonagung Pacitan. Temuan dilapangan menyatakan bahwa siswa tingkat pemahaman dan penguasaan terkait public speaking masih sangat rendah. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sebuah pembimbingan dalam penerapan pembelajaran bahasa Inggris dibidang public speaking. Luaran hasil penelitian ini diharapkan (1) menjadi artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal yang ber ISSN, (2) Publikasi hasil penelitian melalui seminar nasional yang diikuti oleh berbagai dosen dan mahasiswa pada perguruan tinggi, (3) Menjadi sebuah acuan untuk penyusunan materi sejarah lokal. Dari hasil pengamatan di lapangan bahwa dengan dilaksanakan kegiatan penerapan pembelajaran public speaking sangat membantu siswa dalam memahami tatacara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan benar.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Public Speaking*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kebonagung merupakan salah satu lembaga formal yang keberadaannya masih tetap dibutuhkan oleh orang tua dan anak-anak. Banyak orang tua yang tidak punya waktu untuk mengajari anaknya sendiri khususnya untuk mata pelajaran bahasa Inggris. Karena salah satu pelajaran yang dikaji didalam sekolah ini adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan suatu disiplin ilmu yang bermanfaat untuk modal utama sebagai alat komunikasi pada dunia interansional

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kebonagung merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini tergolong belum begitu lama, namun dituntut harus mampu menyesuaikan kurikulum yang berbasis nasional, termasuk pembelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris dirasa mempunyai peran yang sangat penting sehingga mendapatkan prioritas tersendiri

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya bidang public speaking siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam penerapan di lapangan. Selain itu praktik public

speaking/pengucapan harus dicontohkan secara jelas dan benar. Dengan termotivasi dari antusias pelajar SMKN Kebonagung Kelas X, team pengabdian masyarakat mengambil kajian penerapan pembelajaran public speaking yang diharapkan adalah siswadapat memahami serta mempraktikkan penggunaan media public speaking dengan mudah, baik dan benar demi memperlancar dalam speaking

Berawal dari masalah yang ada di dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu kesulitan anak-anak dalam pengucapan atau spesifikasi pada bidang public speaking yang baik dan benar. Kesulitan yang dirasakan setiap siswa berbeda-beda, selain itu juga disebabkan berbagai faktor yang ada pada dalam diri anak (faktor intern) maupun dari luar (faktor ekstern). Faktor ekstern yaitu pergaulan dengan teman yang kurang motivasi dalam belajar, orang tua tidak membiasakan untuk membaca senantiasa mengucapkan bahasa Inggris dan latar belakang sekolah yang tidak mewajibkan untuk bisa mempraktikkan dan menerapkan terkait public speaking. Padahal, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh team, selama kurang lebih dua minggu di sekolah, siswa nampak tertarik serta antusias dalam belajar pengucapan khususnya public speaking dengan kata lain motivasi yang tertanam pada diri masing-masing anak dinilai tinggi. Kami team mencoba memberikan alternatif penanggulangan masalah tersebut melalui penggunaan media penerapan pembelajaran public speaking khususnya pada siswa kelas SMKN Kebonagung Pacitan.

Pertama, team melakukan kegiatan sosialisasi menggunakan media interaktif untuk mempermudah pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada penerapan dan penggunaan public speaking di SMKN Kebonagung Pacitan. Dalam kegiatan sosialisasi ini team memberikan materi speech secara baik dan benar mengacu pada media pembelajaran bahasa Inggris sesuai kurikulum di sekolah menengah atas. Media ini mengemas materi dengan olah vocal atau pengucapan dibidang public speaking sehingga menarik bagi siswa. Selain itu media ini juga terdapat contoh praktik pengucapan dalam berkomunikasi khususnya terkait public speaking sebagai acuan siswa berkomunikasi dengan bahasa Inggris yang baik dan benar. Kedua, setelah materi disampaikan, para siswa mencari speech untuk acuan dalam berkomunikasi bahasa Inggris khususnya untuk penerapan pembelajaran di bidang public speaking.

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilakukan kembali wawancara untuk melihat peningkatan minat mereka dalam belajar. Hasilnya 90% menyukai belajar berbicara dengan bahasa Inggris khususnya public speaking dengan baik dan benar. Dari wawancara yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi tampak perbedaan yang signifikan yang menunjukkan adanya peningkatan.

Dengan mempelajari bahasa Inggris melalui speech dibidang public speaking siswa dapat memahami dan dapat mempraktikkan mengucap atau berkomunikasi dengan berbahasa Inggris yang baik dan benar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket, bahwa 90% anak dapat memahami pembelajaran public speaking dengan mudah. Para siswa juga senang, antusias, dan tertarik dengan tema sosialisasi tersebut.

Menggabungkan dari hasil angket dengan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar berpendapat, memahami, membaca maupun mengucapkan dalam praktik public

speaking dengan bahasa Inggris menjadi lebih mudah. Hasil wawancara setelah kegiatan sosialisasi selesai, menunjukkan adanya tanggapan yang positif dari siswa terhadap Media penerapan pembelajaran di bidang public speaking yang diberikan. Dan hasil dari angket menunjukkan bahwa para siswa sangat antusias dengan media penerapan dan pembelajaran tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan, yang tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah setempat. Dalam kegiatan ini tidak semua siswa SMKN Kebonagung diberikan sosialisasi langsung, namun hanya diambil perwakilan kelas X dan selanjutnya disebar luaskan kepada semua siswa melalui penyebaran informasi dengan cara-cara tertentu, misalnya dilakukan dengan menggunakan media sosial yang ada. Hal ini dengan pertimbangan bahwa untuk mengumpulkan siswa dalam waktu yang bersamaan memang agak sulit, karena dengan kondisi banyaknya mereka yang melaksanakan program agenda kegiatan sekolah seperti remidi, classmeeting sesuai dengan latar belakang yang bervariasi karena kegiatan pengabdian ini secara kebetulan dilaksanakan sehabis pelaksanaan Penilaian Akhir Semester

Metode sosialisasi ke sekolah ini dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa akan pentingnya mengetahui serta menggunakan public speaking khususnya dalam kehidupan yang berada di lingkungan masyarakat sesuai dengan kebutuhan serta latar belakang masing-masing.. Selain itu, dengan sosialisasi ini juga dapat mengetahui peran pentingnya teori dan praktik penggunaan public speaking guna meningkatkan pemahaman dan kualitas hidup masyarakat terutama para siswa untuk kepentingan edukasi, maupun dunia kerja ke depan.. Hal ini dirasa sangat penting karena ada beberapa pertimbangan diantaranya: (1) Wawasan siswa SMKN Kebonagung akan pengetahuan dan pelaksanaan praktik public speaking masih dalam posisi angka sangat rendah; dan (2) Masih rendahnya minat para siswa terhadap keterampilan *public speaking*.

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan metode sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim. Sedangkan untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka rincian metode pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu;

Metode Pengumpulan Data

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh team di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kebonagung Pacitan dalam rangka mensosialisasikan peran penting praktik penerapan pembelajaran khususnya di bidang public speaking pada kelas X.

Menentukan Tema Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan apa yang telah dilakukan dalam survey yang diuraikan secara rinci pada latar belakang, sehingga tema pengabdian masyarakat ini yaitu, Sosialisasi penerapan pembelajaran di bidang public speaking pada siswa kelas X SMKN Kebonagung Pacitan.

Mencari Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data referensi dari berbagai sumber keilmuan yang bisa menunjang permasalahan yang sedang dicarikan solusinya, serta berbagai teori dan implementasinya mengenai tema ini. Pencarian sumber pustaka dilakukan di beberapa tempat sebagai media belajar yang tentunya sesuai dengan tema kegiatan.

Membuat Materi Kegiatan

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka selanjutnya dibuat materi kegiatan berupa sosialisasi khususnya kepada para siswa kelas X SMKN Kebonagung Pacitan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh team dengan bekal materi yang sudah dipersiapkan sedemikian rupa, sehingga langsung dapat diberikan kepada siswa khususnya kelas X.

Menyajikan Materi Sosialisasi

Materi disajikan dengan sosialisasi yang berkaitan dengan tema dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini pada kelas X.

Melakukan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat. Monitoring dilakukan bukan hanya dengan survey hasil secara langsung kepada sasaran/kelas X saja, melainkan dilakukan via daring/online dengan memanfaatkan media yang ada serta juga melibatkan pihak selain siswa kelas X itu, bahkan melibatkan para guru yang ada dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa setelah mendapatkan materi dari team pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lokasi sasaran Kegiatan

Sekolah Menengah Kejuruan Kebonagung merupakan salah satu sekolah milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berada di wilayah Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Secara administratif Desa Ketro ini berbatasan dengan beberapa wilayah desa lain yang berada di Kecamatan Tulakan maupun masih dalam satu wilayah Kecamatan Kebonagung pula.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kebonagung ini merupakan sekolah tingkat menengah atas yang letaknya strategis berada di antara dua kecamatan, maka sangat tidak heran ketika murid atau siswanya sangat banyak sekali. Hal inilah yang menjadikan sekolah ini walaupun dengan usia yang masih belum begitu lama, namun mempunyai jumlah siswa yang signifikan. Dengan beragam kondisi dan latar belakang siswa yang masuk ke sekolah tersebut mendapatkan perlakuan yang sama. Hal ini dilakukan karena memang pihak sekolah juga menyadari bahwa keberadaan sekolah ini khusus sebagai lembaga atau institusi yang memberikan pelayanan bidang pendidikan kepada masyarakat.

Sekolah ini berawal dari sebuah sekolah yang dibuka hanya ada tiga kompetensi keahlian yaitu, Teknik Sepeda Motor, Multimedia dan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian. Setelah dilakukan pembukaan tiga kompetensi keahlian tersebut ternyata sekolah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga menuntut pihak pengelola untuk senantiasa berinovasi mengembangkan menjadi sekolah yang lebih besar. Hal ini juga dilakukan salah

satu diantaranya adalah dengan pengusulan pembukaan kompetensi keahlian baru, serta mendapatkan ijin untuk menambah kompetensi tata busana.

Kondisi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kebonagung ini beragam. Karena sekolah berada di daerah pelosok pedesaan maka tidak heran ketika siswanya juga mempunyai keterbatasan secara perekonomian apabila dibandingkan dengan sekolah yang berada di tengah-tengah perkotaan. Dengan kondisi latar belakang siswa yang bervariasi inilah menuntut pihak pengelola untuk bersikap bijaksana dengan kondisi tersebut terutama yang berkaitan dengan administratif keuangan. Kegiatan sekolah harus tetap berjalan dan selalu berinovasi, namun juga harus pandai mengelola walaupun dengan keterbatasan sumber dana yang ada. Kualitas pembelajaran harus tetap berjalan secara maksimal walaupun sekolah berada di daerah pelosok pedesaan dengan berbagai keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Hal inilah yang menjadikan tantangan besar bagi pengelola sekolah agar sekolah tetap eksis dan berjalan menjadi sekolah unggulan, menciptakan lulusan yang siap kerja sesuai dengan kompetensi yang disediakan.

Dari segi tenaga pendidik, Sekolah Menengah Negeri Kebonagung mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Hampir semua guru yang ada mempunyai pengakuan sebagai guru profesional yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang dimiliki oleh para guru. Selain itu juga diadakan berbagai macam pelatihan guru dalam rangka untuk meningkatkan pengalaman dan skill guru. Tidak hanya berlaku bagi guru bidang adaptif saja, lebih di prioritaskan pula untuk guru-guru yang bidang produktif sebagai guru penggerak keterampilan siswa sesuai dengan kompetensi yang mereka tekuni. Inilah berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan dan mutu pendidikan Sekolah Menengah Negeri Kebonagung.

Pelaksanaan Kegiatan

Tim pelaksana pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan pada hakikatnya merupakan bentuk dukungan dan motivasi dari institusi. Oleh karena itu tim pelaksanaan pengabdian masyarakat fokus untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang melanda di kalangan siswa saat ini secara umum khususnya yang masih sangat awam pengertiannya mengenai penggunaan public speaking dalam berkomunikasi setiap hari.. Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dilatar belakangi pada pengamatan team dalam kaitanya dengan masih lemahnya penggunaan serta penguasaan siswa secara umum akan public speaking. Hal ini menjadi perhatian dan tanggung jawab kita bersama khususnya para praktisi maupun akademisi pendidikan untuk menumbuhkan rasa kecenderungan maupun ketertarikan terhadap pembelajaran public speaking. Karena sekolah kejuruan merupakan sekolah yang dirancang sebagai pencetak lulusan yang siap kerja, sehingga keterampilan akan public speaking ini keberadaanya sangat penting untuk dikembangkan. Bahkan secara proporsional seharusnya tidak hanya inklut di mata pelajaran bahasa Inggris saja, namun lebih dari itu seharusnya ada pelajaran tambahan khusus untuk mendalami tentang ketarampilan berkominikasi dengan bahasa Inggris ini.

Upaya yang dilakukan oleh team ini selain sebagai pengabdian masyarakat juga sebagai salah satu bentuk tanggungjawab secara keilmuan tentang penguasaan public speaking bagi siswa khususnya siswa SMK yang memang dipersiapkan lulus untuk siap kerja pada dunia usaha maupun dunia industri. Kegiatan yang dilakukan pada walnya adalah diawali menjalin komunikasi dengan pihak kepala sekolah dan beberapa guru. Hal ini dpata berjalan lancar karena kedua institusi baik STKIP PGRI Pacitan maupun SMKN Kebonagung sudah mengadakan kerjasama dalam rangka peningkatan kompetensi. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, kegiatan ini di realisasikan dengan mengadakan sosialisasi pada kelas X. Team sengaja hanya mengambil perwakilan kelas X saja, karena mengingat di sekolah juga banyak agenda siswa yang harus diselesaikan.

Dengan perwakilan kelas X ini diharapkan sudah bisa mewakili dari siswa secara keseluruhan. Hal ini juga ada tindak lanjut keberlanjutan secara tidak langsung. Dari materi yang diberikan team untuk kelas X itu untuk selanjutnya juga diteruskan pada siswa yang lain, hanya saja menggunakan media yang berbeda, artinya tidak harus dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Dari para siswa yang hadir merasa sangat antusia sekali mengikuti kegiatan ini, mereka merasa bahwa selama ini juga masih awam akan penguasaan keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Dari pelaksanaan sosialisasi ini juga banyak siswa melakukan diskusi dengan pemateri terkait peran pentingnya keterampilan public speaking dalam dunia kerja. Bahkan dari kesekian siswa yang ada setelah diberikan angket sebagian besar mempunyai keinginan setelah lulus sekolah akan terjun ke dunia kerja demi membantu perekonomian keluarga mereka. Selain itu mereka juga melihat kenyataan di lapangan bahwa banyak sekali lulusan SMK itu yang bekerja di dunia usaha/indutri memberikan pelayanan terhadap orang asing, hal ini sudah barangtentu komunikasi dengan bahasa Inggris sebagai modal dan syarat utama mereka bekerja.

Selain itu dari pihak sekolah juga merasa sangat terbantu sekali dengan adanya kegiatan semacam ini. Sugito, S.Pd., MM.Pd. selaku kepala sekolah serta mewakili pihak sekolah memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kepada teamyang telah berkenan mengadakan kegiatan di SMKN Kebonagung. Selain memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan keterampilan khususnya public speaking kepada siswa, ini juga memberikan kontribusi yang sangat luar biasa bagi semua unsur sekolah. Selain itu Kepala Sekolah juga berharap agar kegiatan semacam ini tidak hanya dilakukan kepada siswa saja, namun juga perlu sekali di lakukan sosialisasi kepada para guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Baliau juga sangat menantikan agenda semacam ini terlaksana lagi di SMKN Kebonagung yang diperuntukkan bagi para guru sebagai sarana untuk peningkatan kompetensi keahlian.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran public speaking merupakan salah satu keterampilan melatih siswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar. Team menggunakan metode tersebut

untuk membahas bagaimana secara teori dan praktik penggunaan public speaking dengan baik dan benar. Karena ini juga akan berhubungan dengan dunia kerja siswa ke depan. Karena Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang dirancang mencetak lulusan siap kerja, maka dari kesekian lulusan tidak menutup kemungkinan ada yang bekerja pada sektor usaha/jasa yang melayani para tamu asing. Hal ini tentunya juga membutuhkan modal mengenai bagaimana komunikasi menggunakan bahasa Inggris yang benar.

Dengan penggunaan media tersebut diketahui bahwa para siswa – siswi sangat antusias untuk mengikuti proses pemberlajaran karena media yang digunakan sangatlah membantu dan tidak membosankan sehingga mereka menunjukkan antusias yang luar biasa. Selain itu adanya kesadaran pola pikir mereka akan pentingnya penggunaan komunikasi menggunakan bahasa Inggris pada dunia kerja sangat dibutuhkan. Bahkan khususnya dunia kerja yang bersinggungan dengan orang asing, public speaking ini merupakan prioritas dan syarat utama yang harus dikuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bardoel, J. (2002). *The Internet, Journalism and Public Communication Policies*. *International Dudung Abdurahman, Metodologi Penelitian Sejarah*(Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 200
- Munif, Mukhamad. 2012. *Peran Pramuka dalam Pendidikan Karakter*, (Online) (<http://myupangg99.wordpress.com/2012/03/19/peran-pramuka-dalam-pendidikan-karakter/>) diakses pada tanggal 23 Maret 2013 pukul 05.10 WIB
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.